

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIKA SISWA MELALUI PENDEKATAN REALISTIK PADA
KELAS V DI SD NEGERI SOKOWATEN**

Fery Arum Ayu Puspitasari¹, Suyoto², Rintis Rizkia Pangestika³

feryarum@icloud.com¹

¹²³Universitas Muhammadiyah Purworejo

ABSTRAK

Puspitasari, F.A.Y., 2023. Penelitian ini bertujuan untuk, 1) mendeskripsikan penerapan pendekatan Matematika realistik dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi Debit dan Kecepatan kelas V SD Negeri Sokowaten, 2) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa melalui pendekatan Matematika realistik pada materi Debit dan Kecepatan kelas V SD Negeri Sokowaten. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas terdiri atas empat tahap pada setiap siklusnya yaitu, 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Subjek penelitian yaitu kelas V SD Negeri Sokowaten dengan jumlah 16 siswa-siswi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah, tes non tes, meliputi angket atau kuisioner, dokumentasi, dan catatan lapangan. Adapun instrumen penelitian meliputi kisi-kisi tes, lembar pengamatan kemampuan pemecahan masalah siswa, kisi-kisi instrument sikap siswa terhadap pemecahan masalah. Analisis data yang digunakan pada peneltian ini adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Pengukuran ketuntasan belajar dilakukan dengan menghitung persentase siswa dengan nilai lebih dari KKM atau ≥ 70 . Hasil penelitian tindakan kelas ini adalah: 1) Kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi Debit dan Kecepatan kelas V SD Negeri Sokowaten meningkat hal itu dapat dilihat berdasarkan hasil penerapan pendekatan realistik pada prasiklus hanya 2,43 siklus I mendapatkan rata-rata 2,60 dan siklus II mendapatkan rata-rata 3,40 masuk dalam kriteria tinggi, 2) Peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa melalui pendekatan Matematika realistik pada materi Debit dan Kecepatan kelas V SD Negeri Sokowaten meningkat dari yang sebelumnya pra siklus belum terdapat satu siswa yang memperoleh nilai KKM. Pada siklus I memperoleh rata-rata 58% masuk dalam kategori sedang namun pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik menjadi 93,75% masuk dalam kriteria sangat baik.

Kata Kunci: Pemecahan Masalah, Realistik, Matematika.

PENDAHULUAN

Perkembangan potensi manusia meliputi proses kecerdasan, keterampilan dan kepribadian individu merupakan muatan dari pendidikan. Potensi-potensi tersebut adalah bekal yang digunakan untuk menghadapi persoalan dan perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), dapat dipahami bahwa secara formal sistem pendidikan Indonesia diarahkan pada tercapainya cita-cita pendidikan yang ideal dalam mewujudkan peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat. Dengan melihat tujuan pendidikan di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan alat untuk mengembangkan sumber daya yang ada pada diri siswa agar mereka siap menghadapi perubahan zaman yang semakin cepat. Untuk menciptakan suatu proses belajar mengajar, seorang guru harus bisa mengetahui dan memahami keadaan siswa supaya mereka mampu mengembangkan kemampuannya. Pengembangan pendekatan pembelajaran dimaksudkan agar ada upaya untuk mencari strategi dan metode pembelajaran yang efektif saat pembelajaran di kelas, dimana dapat memberdayakan potensi yang dimiliki siswa. Penyelenggaraan pembelajaran dilakukan pada semua bidang studi, salah satunya adalah Matematika. Mengacu pada teori Fruedhental² Matematika merupakan aktivitas manusia oleh karenanya harus dikaitkan dengan realita (Wijaya (2011: 20). Hal ini menekankan bahwa pentingnya mata pelajaran Matematika sebagai dasar pendamping bagi ilmu lainnya. Mempelajari Matematika tidak hanya selesai setelah memahami konsep atau prosedurnya saja, akan tetapi banyak hal yang muncul dari hasil proses pembelajaran Matematika. Namun pentingnya Matematika tidak diimbangi dengan kepemilikan kemampuan Matematika yang baik. Ditunjukkan dengan hasil analisis berdasarkan data survey ranking pendidikan dunia melalui tes PISA (Program for International Student Assesment) diketahui bahwa Indonesia menduduki peringkat yang rendah dalam bidang Matematika. Data terbaru pada tahun 2018 yang dipublikasikan oleh Kemendikbud, Selasa 4 Desember 2019, mengemukakan bahwa Indonesia meraih skor rata-rata pada bidang Matematika 379 dengan skor rata-rata OECD 487. Selain itu, dilansir dari berita Kemendikbud yang dikemukakan oleh Yuri menyebutkan bahwa siswa Indonesia pandai dalam mencari informasi, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi. Tetapi lemah dalam memahami informasi. Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Matematika di Indonesia hanya berfokus pada mencari, mengevaluasi, dan merefleksi namun lemah dalam memahami informasi. Pembelajaran Matematika di sekolah dasar semestinya tidak hanya ditunjukkan pada peningkatan kemampuan siswa dalam berhitung saja, namun juga peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Menurut Roebyanto dan Harmini (2017: 15) kemampuan pemecahan masalah³ merupakan suatu proses kompleks yang menuntut seseorang untuk melakukan aktivitas berpikir dalam rangka memenuhi tuntutan dari situasi yang ada. Sejalan yang dikatakan Polya (dalam Mairing J.P, 2018: 41) bahwa solusi soal pemecahan masalah meliputi (1) memahami masalah, (2) mengembangkan rencana, (3) melaksanakan rencana, dan (4) memeriksa kembali. Pengajaran guru dalam kelas merupakan hal yang penting karena dapat menentukan apakah siswa mampu memecahkan masalah yang ada atau tidak. Apabila siswa dapat menemukan konsep berarti mereka dapat memahami isi dari konsep Matematika tersebut dan dapat menyelesaikan masalah. Namun pembelajaran Matematika di sekolah lebih banyak berfokus pada pencapaian target materi, menyebabkan banyak siswa yang belum paham.

Permasalahan yang diutarakan Wulandari et al., (2020: 132) menunjukkan siswa tidak berusaha untuk membangun pengetahuan yang berkaitan dengan konsep Matematika, tetapi cenderung menghafalkan rumus-rumus dan konsep tanpa mengetahui makna sesungguhnya. Berdasarkan hasil observasi di kelas V dan wawancara dengan wali kelas V SD Negeri Sokowaten diperoleh informasi berupa permasalahan, yaitu: 1) hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika rendah, dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa 51,9, 2) kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dikarenakan sebagian besar siswa tidak menyukai matematika dengan alasan sulit, susah menghafal, susah menyelesaikan masalah, dan susah memahami rumus, 3) kurangnya inovasi guru dalam menggunakan metode pembelajaran, 4) rendahnya kemampuan dan sikap siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan siswa dalam memecahkan masalah kurang, banyak yang belum mampu memilih alternatif pemecahan masalah yang tepat. Menurut hasil penelitian Capper (dalam Agustina, 2016: 3) menyatakan bahwa pengalaman siswa, perkembangan kognitif, serta minat terhadap Matematika merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pemecahan masalah. Dalam menentukan strategi pemecahan masalah juga diperlukan penguasaan konsep yang mendasari permasalahan tersebut. Salah satu alternatif pendekatan yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah adalah menggunakan pendekatan Matematika realistik. Dikarenakan Matematika bukan suatu konsep instan yang langsung siap dipakai, tetapi Matematika memiliki serangkaian proses ilmiah sebelum menerapkan rumus yang dianggap benar. Menurut Ernest (dalam Hulukati, 2014: 7) RME (Realistic Mathematic Education) merupakan aktivitas manusia yang bukan hanya pemberian informasi dalam pembelajaran Matematika, tetapi aktivitas manusia dalam memperoleh pengetahuan Matematika. Pada pendekatan Matematika realistik siswa diberi kesempatan untuk menemukan ide atau konsep Matematika berdasarkan pengalaman anak dengan berinteraksi dengan lingkungannya. Jadi siswa diajak untuk berpikir bagaimana cara menyelesaikan permasalahan yang⁵ dihubungkan sesuai konteks kehidupan siswa, namun tidak harus berupa benda ataupun keadaan asli, tetapi cukup dapat dibayangkan dan dipahami oleh siswa. Karakteristik pendekatan realistik yaitu menggunakan konteks, model, konstruksi, menggunakan interaksi serta terintegrasi dengan berbagai topik pengajaran lainnya. Berdasarkan uraian di atas maka penulis terdorong untuk melakukan Penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Melalui Pendekatan Realistik Pada Kelas V di SD Negeri Sokowaten”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dan informatif dengan tujuan tertentu secara ilmiah, (Sugiyono, 2015: 6). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang berada di lingkup pendidikan. Menurut Suhardjono (2017:124), Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu penelitian yang dilakukan oleh pendidik dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas dalam Bahasa Inggris dikenal juga dengan Classroom Action Research (CAR). Pendapat tersebut diperjelas oleh Arikunto (2017: 2), penelitian tindakan kelas terdiri atas tiga rangkaian kata yang masing-masing dapat dijelaskan. 1. Penelitian atau research

merupakan kegiatan mencermati suatu objek menggunakan metodologi tertentu untuk mendapatkan data atau informasi yang bermanfaat bagi seorang peneliti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. 2. Tindakan atau action merupakan kegiatan yang disusun dengan sengaja untuk mendapatkan tujuan tertentu. Kegiatan dalam proses tersebut adalah adanya siklus yang terjadi secara berulang untuk siswa yang dikenai tindakan. 3. Kelas atau Classroom merupakan sekelompok siswa atau orang yang dalam waktu yang sama, belajar hal yang sama, dan pendidik yang sama. Kelas bukan berarti ruang kelas formal yang sering dikenal dengan ruang yang berada di sekolah.

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif dalam menganalisis data.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Menurut Moleong (2016:6), analisis data kualitatif merupakan analisis data yang dilakukan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa atau nonstatistik. Pada penelitian ini analisis data kualitatif diperoleh dari pengumpulan data. Data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II dibandingkan dengan cara melihat hasil data tes dan nontes, sehingga dapat diketahui perubahan perilaku siswa dan peningkatan dalam kemampuan pemecahan masalah melalui pendekatan elastik.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif berbeda dengan kualitatif. Jika kualitatif menggunakan nonstatistik atau metode deskriptif sedangkan analisis data kuantitatif menggunakan teknik statistik.

Adapun teknik analisis data sebagai berikut:

a. Pengukuran Ketuntasan Belajar

Pengukuran ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan tes didapatkan dengan mengoreksi jawaban tes hasil belajar siswa. Analisis tes hasil belajar siswa dapat diperoleh menggunakan cara sebagai berikut.

- 1) Analisis data siswa yang memperoleh nilai hasil belajar ≥ 70 , untuk menghitung persentase siswa yang memperoleh nilai hasil belajar ≥ 70 (tuntas), maka digunakan rumus:

$$P \% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

(Daryanto, 2018: 195)

Keterangan:

$P (\%)$ = persentase siswa yang mendapat nilai ≥ 70

n = jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70

N = jumlah seluruh siswa.

Tabel 1. Pedoman Penskoran Pretest dan Posttest Pemecahan Masalah

Indikator	Skor
Siswa menulis apa yang diketahui	1
Siswa apa yang ditanyakan	1
Siswa menulis setiap langkah sesuai kunci jawaban	1
Siswa menulis kesimpulan (Jadi)	1

Indikator	Skor
Jumlah	4

$$Skor\ Akhir = \frac{Jumlah\ skor\ perolehan}{Jumlah\ Skor\ maksimal} \times 10$$

b. Pengukuran Nontes

Pengukuran ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan nontes didapatkan dengan mengobservasi siswa. Analisis nontes siswa dapat diperoleh menggunakan cara sebagai berikut.

- 1) Analisis data observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan realistik untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa menurut Widoyoko (2018:191) dapat menggunakan rumus dibawah.

$$SA = \frac{PS}{ST} \times SP$$

Keterangan:

- SA = Skor akhir siswa
 PS = Perolehan Skor
 ST = Skor tertinggi
 SP = Skala Penilaian

Skor tertinggi ideal = Jumlah pernyataan x jumlah pilihan (3)

Tabel 2. Klasifikasi Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

Skor akhir	Klasifikasi
>3,25 – 4,00	Sangat Baik (SB)
>2,50 – 3,25	Baik (B)
>1,75 – 2,50	Cukup (C)
1,00 – 1,75	Kurang (K)

Jarak interval ditentukan menggunakan rumus:

$$Ji = (t-r)/JK$$

Keterangan:

- t = skor tertinggi ideal dalam skala
 r = skor terendah ideal dalam skala
 JK = jumlah kelas interval

- 2) Analisis data pengukuran sikap siswa terhadap masalah Matematika didapatkan dengan pengisian angket berupa inventori sikap yang berisikan pernyataan dan jawaban benar atau salah. Adapun pemberian skor menurut Widoyoko (2018: 195), dihitung menggunakan rumus berikut.

Tabel 3. Petunjuk Skor Sikap Siswa Terhadap Masalah Matematika

Pernyataan	Ops	Skor
Positif	Benar	2
	Salah	1
Negatif	Benar	1
	Salah	2

3) Skor akhir sikap siswa terhadap masalah Matematika dapat dihitung menggunakan rumus berikut.

$$SA = \frac{PS}{ST} \times SP$$

Keterangan:

SA = Skor akhir siswa

PS = Perolehan Skor

ST = Skor tertinggi

SP = Skala Penilaian

Skor tertinggi ideal = Jumlah pertanyaan x 2

4) Klasifikasi hasil penilaian sikap siswa sebagai berikut.

Tabel 4. Klasifikasi Hasil Penilaian Sikap Siswa

Skor akhir	Klasifikasi
>3,25 – 4,00	Sangat Baik (SB)
>2,50 – 3,25	Baik (B)
>1,75 – 2,50	Cukup (C)
1,00 – 1,75	Kurang (K)

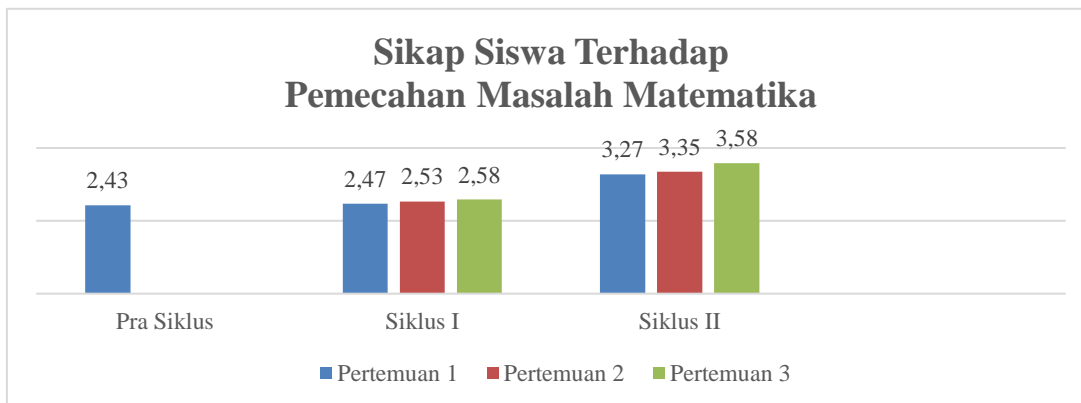
A. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini diukur dengan beberapa hal sebagai berikut.

1. Persentase 80% kemampuan pemecahan masalah siswa meningkat dengan rata-rata nilai soal berbasis pemecahan masalah > 70 (KKM).
2. Persentase 80% sikap siswa terhadap pemecahan masalah memperoleh skor akhir >3,25 – 4,00 atau kategori sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui enam tahap. Tahapan tersebut telah sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan Matematika realistik dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi Debit dan Kecepatan kelas V SD Negeri Sokowaten. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Pratomo *et al.*, (2019: 2) yang mengemukakan bahwa pendekatan Matematika realistik menuntun agar siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya dengan mengaitkan proses pembelajaran Matematika berdasarkan permasalahan aktual dalam kehidupan sehari-hari. Pertama memperoleh data dengan cara melakukan penelitian, yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Siklus I dilakukan sebanyak tiga kali dan siklus II juga dilakukan tiga pertemuan. Kedua mereduksi data kualitatif diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas serta dokumentasi foto saat penelitian. Ketiga mendeskripsikan data menampilkan foto tentang sikap siswa terhadap pemecahan masalah Matematika. Keempat membuat kesimpulan hasil wawancara siswa dan guru serta foto tentang minat belajar siswa.

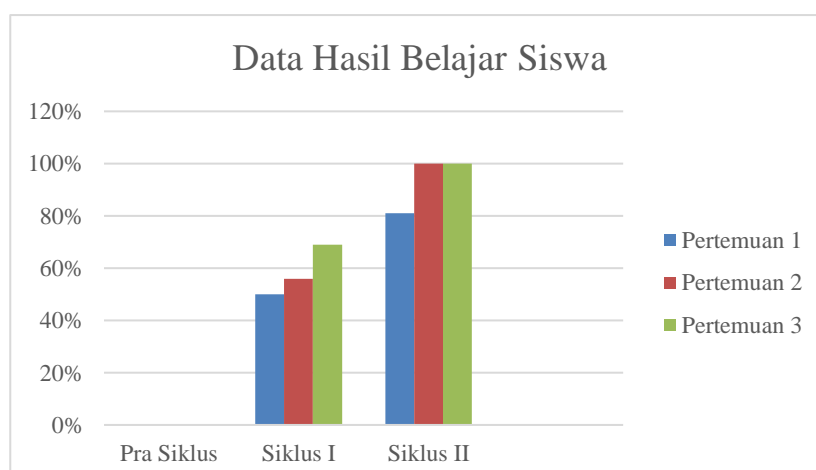


Gambar 1. Diagram Persentase Sikap Siswa Terhadap Pemecahan Masalah Matematika

Berdasarkan diagram terlihat bahwa hasil sikap siswa terhadap pemecahan masalah Matematika menggunakan pendekatan realistik. Pada observasi yang diamati oleh observer bahwa pada minat belajar siswa di dimulai dari pra siklus siklus memperoleh rata-rata sebesar 2,43 dalam kategori cukup lalu pada tahap siklus I memperoleh 2,60 dan pada siklus II memperoleh persentase 3,40 hal ini meningkat dengan seiringnya perbaikan yang dilakukan oleh gurunya atau peneliti. Pada siklus I nilai rata-rata masih 2,60 belum mencapai 4,00 dikarenakan kekurangan yang pertama terdapat beberapa siswa yang masuk kelas terlambat lalu beberapa siswa tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru karena sibuk diskusi dengan temannya. Jika guru mengetahui hal itu, guru memberikan masukan kepada siswa agar tidak mengulanginya kembali. Dikarenakan siswa kurang memperhatikan sehingga kurang menguasai apa yang telah dijelaskan oleh gurunya. Pada siklus II masih mendapatkan 3,40 disebabkan masih ada 2 siswa yang masuk kelas terlambat, ada beberapa juga yang kurang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Namun, secara keseluruhan hasil sikap siswa terhadap pemecahan masalah Matematika sudah berdasarkan indikator keberhasilan sudah memenuhi kategori tersebut sehingga pada siklus II peneliti memutuskan untuk berhenti melakukan penelitian karena sudah berhasil.

1. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Berikut merupakan data nilai hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram di atas tentang nilai hasil belajar siswa pada prak siklus menunjukkan persentase sebesar 0%. Hal ini menunjukkan masih rendahnya hasil belajar siswa. Maka dari itu lanjut ke siklus 1 namun belum mencapai ketuntasan minimal yaitu hanya memperoleh presentase 69% yang akan dicapai berarti harus ada siklus selanjutnya karena minimal indikator keberhasilan minimal 70% atau minimal rata-rata nilai siswa 70. Setelah peneliti konsultasi dengan guru kelas kesalahan-kesalahan atau kekurangan apa yang telah dilakukan pada siklus I untuk mencapai indikator keberhasilan, perlulah perbaikan pada siklus II. Pada siklus I ternyata terdapat beberapa hal yang seharusnya diterapkan namun belum diterapkan pada proses pembelajaran sehingga mengurangi tingkat pemahaman siswa. Pada penerapan siklus II persentase tingkat keberhasilan siswa mencapai 81,25%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan yang cukup baik karena upaya-upaya yang telah dilakukan. Pada siklus II peneliti memutuskan untuk berhenti melakukan penelitian dikarenakan indikator keberhasilan minimal 70% presentasi ini sudah mencapai 81,25% sehingga masuk kategori tinggi.

KESIMPULAN

Kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi Debit dan Kecepatan kelas V SD Negeri Sokowaten meningkat hal itu dapat dilihat berdasarkan hasil penerapan pendekatan realistik pada prasiklus hanya 2,43 siklus I mendapatkan rata-rata 2,60 dan siklus II mendapatkan rata-rata 3,40 masuk dalam kriteria tinggi. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa melalui pendekatan Matematika realistik pada materi Debit dan Kecepatan kelas V SD Negeri Sokowaten meningkat dari yang sebelumnya pra siklus belum terdapat satu siswa yang memperoleh nilai KKM. Pada siklus I memperoleh rata-rata 58% masuk dalam kategori sedang namun pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik menjadi 93,75% masuk dalam kriteria sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. (2016). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Negeri 4 Sipirok Kelas VII Melalui Pendekatan Matematika Realistik (PMR)*. Jurnal Eksakta, 1, 1–7.
- Anisah, A. S., Ginanjar, A. Y., & Hermawan, D. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Pecahan Melalui Pendekatan Pendidikan Matematik Realistik (Ptk Di Kelas Iv SDN Padasuka 2 Pasirwangi Garut)*. Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran, 4(2b), 605–614.
- Apriyani, C. (2017). *Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 9 Metro Barat*.
- Ariani. Y., Helsa. Y., & Ahmad. S. (2020). *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish (Grup penerbitan CV Budi Utama).
- Arikunto, S., Suhardjono., dan Supardi, 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Aris Shoimin, (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013 dan R&D*.

- Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Atiaturrahmaniah., Ibrahim. D.S.M., & Kudsiah. M. (2017). *Pengembangan Pendidikan Matematika SD*. Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press.
- Aisyah. Y., & Kustini. (2020). *Buku Pendamping Siswa Matematika Berbasis HOTS Kelas V*. CV Pustaka Bengawan.
- Daryanto, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: PT Gava Media
- Fahrurrozi., & Hamdi.S. (2017). *Metode Pembelajaran Matematika*. Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press.
- Herzamzam, D. A. (2018). *Peningkatan Minat Belajar Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Visipena, 9(1), 167–180.
- Hulukati, E. (2014). *Matematika Realistik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Husaini. (2021). *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Ismail, A. D., & Jamil, A. F. (2019). *Pengembangan Modul Berbasis Matematika Realistik Bercirikan Budaya Indonesia*. Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika, 4(2), 177–192.
- Jainuri, M. (2016). Kemampuan Pemecahan Masalah. Tersedia <https://www.acad.edu/6942530>
Kemampuan Pemecahan Masalah.
- Karimah, A. L., Sudarmiatin, & Irawan, E. B. (2018). *Penerapan Realistic Mathematics Education untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 3(11), 1512–1519. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Mairing, J. P., 2018. *Pemecahan Masalah Matematika*. Bandung: Alfabeta
- Moleong, L. J., 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyati, T. (2016). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar*. EduHumaniora|Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru, 3(2).
- Nissa, I.C. (2015). *Pemecahan Masalah Matematika (Teori dan Contoh Praktek)*. Mataram: Duta Pustaka Ilmu.
- Nurkamilah, M., Nugraha, M. F., & Sunendar, A. (2018). Mengembangkan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia. Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics, 2(2), 70–79.
- Prabawa, E. A., & Zaenuri. (2017). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa pada Model Project Based Learning Bernuansa EtnoMatematika. Unnes Journal of Mathematics Education Research, 6(1), 120–129.
- Pratomo, K. A., Darmono, P. B., & Purwoko, R. Y. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Realistik Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. Prosiding Sendika, 5(1), 1–7.
- Putra, D. O. P. (2018). *Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Pada Materi Kpk Dan Fpb Melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Siswa Kelas Va Sd Kanisius Murukan*.
- Richardo, R. (2016). *Peran EthnoMatematika dalam Penerapan Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum 2013*. LITERASI, 2(2), 118–125.
- Roebyanto, G, & Harmini, S. (2017). *Pemecahan Masalah Matematika*. Bandung: PT Remaja

- Rosdakarya.
- Saidah, N. Y., Amin, S. M., & Mustaji. (2018). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Desimal Untuk Kelas V Sekolah Dasar Dengan Pendekatan Matematika Realistik Inur*. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian e-ISSN:*, 4(1). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Setyawan, D. (2020). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Realistic Mathematics Education (RME) Berbantuan Media Konkrit*. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(2), 155–163. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD%0AMeningkatkan>
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Syafdaningsih., Rukiyah., & Utami. F. (2020). *Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Ulfa, M. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Di Min 02 Medan Labuhan*.
- Wahyudi & Anugraheni. I. (2017) *Strategi Pemecahan Masalah Matematika*. Salatiga: Satya Wacana University Press.
- Widoyoko, E. P., 2018. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wijaya, A. (2011). *Pendidikan Matematika Realistik Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yayuk.E., Ekowati.S.W., Suwandayani. B.I., & Ulum. B. (2018). *Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan*. Malang: UMM Press.
- Yulianto, G. D., Suastika, I. K., & Fayeldi, T. (2019). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah Polya Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel*. *Pi: Mathematics Education Journal*, 2(1), 7–13. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/pmej>